

**Efektifitas Penerapan Disiplin Terhadap Perubahan Prilaku
Anak Penerima Manfaat Balai Rehabilitasi Sosial Anak
Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Paramita
Mataram Tahun 2022**

Rizki Khairul Iman

Email : khairulrizkirizki79@gmail.com

Institute Agama Islam (IAI) Nurul Hakim Kediri

ABSTRAK

Disiplin adalah suatu sikap mengikuti dan mentaati semua peraturan dengan tertib dan teratur serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan bertanggung jawab, perubahan prilaku merupakan proses niat yang berasal dari dalam diri individu untuk mendapatkan atau melakukan sesuatu yang hendak dilakukan kemudian mencari tahu untuk mendapatkan pengetahuan atas apa yang dilakukan, lalu bersikap dari pengatutan yang telah diperoleh baik itu bernilai positif ataupun negatif di tengah-tengah Masyarakat. Berdasarkan pemikiran di atas maka peneliti mengajukan suatu rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu Efektifitas Penerapan Disiplin Terhadap Perubahan Prilaku Anak Penerima Manfaat Balai Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Paramita Mataram 2022. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Yang mana penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan yang mana dalam pengolahann datannya menggunakan statistik. Tehnik pengumpulan data dari penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket/kuisisioner. Dari hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan *SPSS 19.0*, terdapat nilai signifikan sebesar 0,837 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan dari kedisiplinan belum efektif terhadap perubahan prilaku anak penerima manfaat Adapun faktor-fator penghambat yang mengakibatkan belum efektifnya penerapan disiplin terhadap perubahan perilaku anak penerima manfaat adalah penerima manfaat yang melanggar dibagian disiplin waktu, kabur, tidak mengikuti program balai dan masih sering melontarkan kata-kata kasar.

Kata Kunci: *Penerapan Disiplin, Perubahan Priaku*

Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berdampingan satu dengan yang lainnya dan saling membutuhkan dalam menjalankan kehidupannya. Rasa saling membutuhkan itu membuat manusia membentuk diri dalam organisasi-organisasi seperti keluarga, lingkungan, desa dan seterusnya, dalam menjalankan fungsi-fungsi organisasi kemasyarakatan tentu anggota masyarakat tersebut membuat aturan-aturan yang saling disepakati baik itu secara tertulis maupun tidak tertulis, karena tanpa aturan yang jelas tentunya organisasi yang disebut masyarakat tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan yang dicita-citakan oleh orang-orang di dalamnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) aturan ialah hasil perbuatan mengatur, (segala sesuatu) yang sudah diatur.¹ Sejak digambarkan sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup di luar jejaring tatanan, bagaimana dan apapun bentuknya. Seseorang atau sekelompok orang yang selalu berpartisipasi dalam aktivitas sosial (sosialita) menegaskan, bahwa manusia itu adalah makhluk berkelompok, seperti semut, lebah dan lain-lain². Sehingga bisa dikatakan manusia tidak akan bisa hidup sendiri namun dituntut untuk bisa mandiri. Dengan adanya peraturan yang organisasi masyarakat ciptakan maka sudah tentu di dalamnya akan terdapat hukuman bagi mereka yang tidak menjalankan, menerapkan atau melanggar aturan-aturan yang sudah ditetapkan.

Hukum adalah tatanan yang sengaja dibuat oleh manusia dan secara sengaja pula dibebankan padanya. Manusia ingin diikat dan ikatan itu dibuatnya sendiri, namun pada waktu yang sama ia berusaha untuk melepaskan diri dari ikatan yang dibuatnya sendiri itu, manakala dirasakan tidak cocok lagi³. Lalu kemudian tanpa disadari banyak manusia mulai lupa dan tidak menta'ati aturan-aturan yang sudah mereka buat sendiri. Tingkah laku seperti ini akan menjadi penghambat tujuan dari cita-cita yang organisasi masyarakat inginkan, karena sejatinya tingkah laku

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-4 (Jakarta: PT. Gramedia, 2008), h. 99.

² Kamaruddin, "Membangun Kesadaran dan Ketaatan Hukum Masyarakat Perspektif Law Enforcement", *Jurnal Al-'Adl*, Volume 9, Nomer 2, Juli (2016), h. 1455.

³ Satjipto Rahardjo, "Biarkan Hukum Mengalir: Catatan Kritis Tentang Pergulatan Manusia Dan Hukum", (Jakarta: Kompas, 2008), hlm. 7.

dipergunakan sebagai cara atau alat agar suatu tujuan dapat tercapai. Jadi, tingkah laku pada dasarnya ditujukan untuk mencapai tujuan.

Terkait dengan tingkah laku manusia, sangat erat kaitannya dengan persoalan remaja. Tanpa mengintegrasikan teori barat dan Islam dalam kajian perilaku manusia, maka akan mengalami kegelisahan yang tidak akan selesai pembahasannya dan tidak akan menemukan konsep manusia seutuhnya, ketika beberapa ahli filsafat mengklaim bahwa manusia itu dianggap mempunyai kecenderungan yang diyakini sama dengan seekor binatang. Namun, pendapat tersebut bertolak belakang dengan apa yang dipercayai oleh seorang muslim. Manusia memiliki sifat-sifat tertentu yang secara alamiyahnya berbeda dengan binatang. Mereka memiliki potensi (potensi dari dalam atau kecenderungan dari dalam) yang dapat dikembangkan melalui pengalaman hidup atau melalui pengajaran secara formal seperti sekolah dan lembaga pendidikan lainnya.

Mengkaji persoalan remaja berarti mengkaji permasalahan remaja baik dari perilaku positif dan negatif. Perilaku positif disebabkan karena remaja telah mampu menyelesaikan tugas perkembangan sesuai dengan tahapan usianya dan perilaku negatif diduga berbanding lurus dengan permasalahan konflik dan perceraian orang tua, krisis identitas diri, pola pengasuhan *permissive* (membiarkan) tanpa control dari orang-orang terdekat yakni orang tua atau *significant others* lainnya, atau tidak menerapkan nilai-nilai keislaman, contoh remaja mulai di perkenalkan alat kontrasepsi tanpa diajarkan apa itu alat kontrasepsi, siapa yang boleh menggunakan benda tersebut, dan alat kontrasepsi haram hukumnya jika digunakan oleh orang yang belum menikah⁴.

Keberhasilan remaja menyelesaikan tahapan demi tahapan dari tugas perkembangannya dalam menunjukkan perilaku positif ditengah masyarakat, tidak mungkin akan terlepas dari sikap kedisiplinan yang ada dan melekat dalam diri dan lingkungannya. Begitupun juga sebaliknya, perilaku negatif yang ditunjukkan oleh seorang remaja timbul dan disebabkan dari lingkungan dan pribadinya yang tidak menerapkan nilai-nilai kedisiplinan. Seperti, aspek-aspek disiplin, unsur-

⁴ Miftahul jannah, "Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam", Jurnal Psikoislamedia, Volume 1, Nomor 1, (April 2016), h.244.

unsur yang tertuang didalam kedisiplinan dan faktor-faktor yang berpengaruh efektif dalam pembentukan kedisiplinan remaja.

Menurut Hurlock dalam bukunya mengatakan “ *The popular concept of discipline is synonymous with punishment, discipline is used only when the child violates the rules and regulation set down by parents, teacher, or adults in charge of affairs of community in which the child lives* ”⁵. Artinya, konsep populer disiplin identik dengan hukuman. Disiplin hanya digunakan ketika melanggar aturan dan peraturan yang ditetapkan oleh orang tua, guru, atau orang dewasa yang bertanggung jawab atas urusan masyarakat tempat anak itu tinggal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa disiplin sebenarnya mengarah pada tingkah laku yang mengikuti seorang pemimpin, seperti: orangtua, guru, atau orang dewasa lainnya⁶.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa disiplin adalah suatu sikap mengikuti dan menaati semua peraturan dengan tertib dan teratur serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan bertanggungjawab⁷. Seiring berkembangnya zaman, nilai-nilai kedisiplinan semakin memudar dan tata tertib hanya menjadi simbol yang tidak memiliki kekuatan untuk mengatur kehidupan bermasyarakat. Terlebih dari banyaknya penyimpangan perilaku sosial yang dilakukan oleh anak usia remaja dengan meniru perilaku negatif dari orang dewasa, seperti: mencuri, mabuk-mabukan, napza, pergaulan bebas, dan lain-lain. Seharusnya sudah menjadi kewajiban kita bersama untuk kembali menghidupkan nilai-nilai kedisiplinan di tengah masyarakat. Dengan mengharapkan tertanamnya kesadaran untuk berperilaku positif dan mengubur dalam setiap aspek yang berkaitan dengan perilaku negatif. Mengembalikan remaja pada tugas perkembangannya supaya memiliki landasan yang kuat dan mengetahui mana arah yang benar ataupun salah.

⁵ Dolet Unaradjan, *Menejemen Disiplin*, (Jakarta: PT Grasindo, 2018), h. 10.

⁶ *Ibih....*,h. 10.

⁷ Wasi Aqnaa Sari, “Upaya Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok (Siswa Kelas 8 Di SMPN 11 Semarang 2008/2009)”, (*Skripsi*, Universitas Negeri Semarang, 2009), h.8.

Lembaga yang menjadi tempat dilaksanakannya praktik penerapan aturan-aturan kemasyarakatan dan pemulihan perilaku tidak disiplin remaja ditengah-tengah masyarakat ada di pulau Lombok, yaitu Balai Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus atau biasa disingkat menjadi (BRSAMPK) “Paramita” Mataram. Menangani penerima manfaat yang dibimbing langsung pekerja sosial dan diawasi langsung oleh Kementerian Sosial. Balai Rehabilitasi Sosial Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus atau biasa disingkat menjadi (BRSAMPK) “Paramita” Mataram adalah Unit Pelayanan Teknis di bawah Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia. BRSAMPK Paramita di Mataram memiliki tugas untuk melaksanakan rehabilitasi sosial bagi anak yang memerlukan perlindungan khusus.

Sewaktu peneliti melaksanakan observasi di lapangan, penulis mendapatkan informasi melalui wawancara dengan Bapak Samsul Hadi, selaku Kepala Seksi Layanan Rehabilitasi Sosial. Menyatakan bahwa, terdapat beberapa permasalahan anak yang terbagi menjadi 15 klaster berdasarkan Undang-Undang perlindungan anak nomor 35 Tahun 2014 pasal 59 ayat 1. 15 klaster tersebut meliputi, (1) Anak dalam situasi darurat, (2), Anak yang berhadapan dengan hukum, (3), Anak dari kelompok minoritas dan terisolasi, (4), Anak yang dieksploitasi secara ekonomi dan/atau seksual, (5), Anak yang menjadi korban penyalahgunaan nafza, (6), Anak Korban pornografi, (7), Anak Korban penculikan, (8) Anak dengan HIV/AIDS, (9) Anak korban kekerasan fisik dan/atau Psikis, (10) Anak korban kejahatan seksual, (11) Anak korban jaringan terorisme, (12) Anak penyandang disabilitas, (13) Anak korban perlakuan salah dan penelantaran, (14) Anak dengan perilaku sosial menyimpang, dan (15) Anak korban Stigmatisasi dari pelabelan terkait kondisi orang tua⁸.

Dari kelima belas klaster permasalahan anak yang Balai Paramita tangani. Balai mengupayakan agar Anak Penerima Manfaat mampu membangun dan membangkitkan kesadaran dirinya, atau menjadi sadar pada akibat logis atau masuk akal dari perilaku yang diinginkan dan juga yang tidak diinginkan,

⁸ Bapak Samsul Hadi, *Wawancara*, Bengkel, 30 Oktober 2021.

kemudian membuat Anak Penerima Manfaat memilih pilihan yang benar dalam hidupnya. Jika seorang remaja memiliki disiplin diri yang memadai, banyak permasalahan yang dengan mudah dan cepat terselesaikan. Namun sebaliknya, jika seorang remaja memiliki disiplin diri yang rendah, permasalahan kecil dapat menjadi besar. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian berhubungan dengan “Efektifitas Penerapan Disiplin Terhadap Perubahan Prilaku Anak Penerima Manfaat Balai Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Paramita Mataram Tahun 2022 ”. Bagaimanakah efektifitas penerapan disiplin terhadap perubahan perilaku penerima manfaat di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Paramita Mataram ? Apa saja yang menjadi faktor-faktor penghambat penerapan disiplin terhadap perubahan perilaku anak penerima manfaat di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Paramita Mataram ?

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan tujuan mengumpulkan data menggunakan angka atau bisa saja mengubah data yang bersifat kualitatif menjadi angka dengan statistik. Penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris yang datanya berbentuk angka-angka⁹. Dalam penelitian ini peneliti mencoba menyelidiki efektifitas penerapan disiplin dari sumber data secara ilmiah, dengan cara mengupayakan berfikir keilmuan sesuai dengan sifat dan tujuan penyelidikan, aktif, dan berkesinambungan (*continue*). Peneliti menggunakan penelitian jenis kuantitatif yang memiliki sifat *ex-post facto* yang di artikan adanya hubungan sebab dan akibat berdasarkan dari kajian teoritis, yang di mana dalam suatu variabel tertentu dapat berakibat pada variable lainnya.

⁹ Syahrums, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2012), h.40.

Populasi

Populasi adalah kumpulan unit yang akan diteliti ciri-ciri (karakteristik)nya, dan apabila populasinya terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sampel (bagian dari populasi) itu untuk diteliti. Dengan demikian berarti populasi adalah keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti, dan pada populasi itulah nanti hasil penelitian diberlakukan¹⁰. Dalam penelitian ini populasinya ialah Anak Penerima Manfa'at Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) PARAMITA Mataram yang berjumlah tiga puluh (30) anak yang berasal dari berbagai daerah yang ada di Nusa Tenggara Barat (NTB)¹¹.

Sampel dan Teknik Penentuan Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut¹². Peneliti menggunakan populasi yang berjumlah 30 orang sebagai sampel. Adapun teknik sampling yang peneliti gunakan dalam penentuan sampel penelitian adalah *Sampling jenuh* yang dimana *Sample jenuh* merupakan teknik penentuan sample bila semua anggota populasi digunakan sebagai sample. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel¹³.

Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas¹⁴. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan Pekerja Sosial

¹⁰ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo), cet. Ke-1, september 2015, h.226.

¹¹ Profil BRSAMPK Paramita Mataram 2021.

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h.126.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cetakan ke-19(Bandung: Alfabeta, 2013), h. 85.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cetakan ke-19(Bandung: Alfabeta, 2013), h. 226.

(PekSos), Pengasuh dan Tutor atau Pembimbing sebagai Responden guna mengumpulkan data tentang Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) PARAMITA Mataram dan efektifitas penerapan disiplin di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Paramita Mataram.

Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yang ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengetahui lebih dalam lagi. Wawancara dapat dilakukan dengan 2 cara, ada wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman yang terstruktur. Sementara wawancara yang tidak terstruktur merupakan kebalikan dari wawancara terstruktur yang tidak perlu menggunakan pedoman.

Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Supersemar (surat perintah 11 maret) misalnya adalah dokumen politik yang tercatat peristiwa penting yang terjadi pada tanggal 11 Maret 1966. Data statistic yang diterbitkan secara berkala oleh Biro Pusat Statistik adalah dokumen yang mencatat berbagai perkembangan yang terjadi di Indonesia dalam kurun waktu tertentu. Jurnal dalam bidang keilmuan tertentu termasuk document penting yang merupakan acuan bagi peneliti dalam memahami objek penelitiannya. Bahkan, literatur-literatur yang relefan di masukkan pula dalam kategori dokumen yang mendukung penelitian. Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi¹⁵. Adapun bentuk dokumentasi yang dimaksud adalah photo dokumentasi dan data yang diperoleh dari tempat penelitian baik berupa berkas maupun file.

¹⁵ Syahrum, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2012), h.146.

Pembahasan Hasil Penelitian

Efektifitas penerapan disiplin terhadap perubahan perilaku anak penerima manfaat (BRSAMPK) Paramita Mataram

Dengan hasil penelitian menggunakan metode observasi, angket dan wawancara kepada penerima manfaat, pekerja sosial dan pengasuh. Dari 30 orang anak penerima manfaat menggunakan 80 item pertanyaan dan pernyataan angket berkaitan dengan penerapan disiplin dan perilaku sosial dengan pembagian 40 item pertanyaan untuk penerapan disiplin dan 40 item pernyataan untuk perilaku sosial. Dari hasil-hasil pengerjaan instrument angket oleh anak penerima manfaat tersebut dari sana penulis bisa menemukan jawaban sementara yang mana ada ke efektifitas dari penerapan disiplin terhadap perubahan perilaku anak penerima manfaat .

Dan dari jawaban masing-masing instrument penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar perilaku dari penerima manfaat ditemukan kurang adanya suatu perubahan yang signifikan setelah Balai menerapkan kedisiplinan terhadap mereka. Maka dari itu penulis berharap Balai selalu bisa mengupayakan yang terbaik bagi penerima manfaat kedepannya dan terkhusus bagi penulis semoga bisa menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai kedisiplinan yang di peroleh dari Balai.

Dalam pengujian instrument penelitian tentu ada yang namanya valid dan tidak valid, namun dalam perhitungan validitas item angket di lakukan dengan penafsiran koefisien korelasi yang mana r_{hitung} di bandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5 %. Apabila r_{hitung} lebih besar atau sama maka item tersebut dapat di katakan valid tapi jika lebih kecil maka tidak di katakan valid.

Adapun hasil perubahan perilaku anak penerima manfaat setelah mendapatkan upaya penerapan efektifitas kedisiplinan dari Balai. Perilaku penerima manfaat tidak mengalami perubahan yang begitu signifikan di hitung dengan regresi linier sederhana yang apabila ada tanda (-) pada koefisien regresi menunjukkan adanya pengaruh negatif variabel (X) terhadap variabel (Y) berdasarkan hasil dari pengujian uji hipotesis diperoleh konstan sebesar 112,562, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Perilaku adalah sebesar 112,562 dan Koefisien regresi X sebesar -0,049 menyatakan bahwa setiap

penambahan 1% nilai Disiplin, maka nilai Prilaku bertambah sebesar -0,049. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah keefektifan variabel X terhadap Y adalah negatif.

Dari hasil perhitungan *SPSS 19.0* tabel *coefficient* didapat nilai signifikan sebesar 0,837. Sehingga, Signifikan $\geq \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel penerapan disiplin (X) tidak efektif terhadap variabel perubahan prilaku (Y).

Faktor-faktor penghambat penerapan disiplin terhadap perubahan perilaku anak penerima manfaat (BRSAMPK) Paramita Mataram

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Samsul Hadi, selaku kepala seksi layanan rehabilitasi sosial BRSAMPK Paramita Mataram mengenai disiplin penerima manfaat, mengatakan bahwa disiplin penerima manfaat di BRSAMPK Paramita Mataram diantaranya: (1) Disiplin dalam mentaati tata tertib balai, (2) Disiplin waktu, (3) Disiplin dalam berkomunikasi, (4) Disiplin belajar di balai, (5) Bertanggung jawab¹⁶.

Dari keenam poin bentuk disiplin penerima manfaat di BRSAMPK Paramita Mataram sudah terlaksana dengan cukup baik, hanya saja masih ada siswa yang melanggar dibagian disiplin waktu dan disiplin dalam berpakaian. Seperti halnya penerima manfaat datang terlambat ke ruangan program vokasional/bimbingan spiritual, siswa berpakaian tidak rapi atau tidak memakai seragam yang sudah dijadwalkan. Adapun hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Fani selaku pengasuh asrama putra di BRSAMPK Paramita Mataram, mengatakan penerapan disiplin terhadap perubahan prilaku anak penerima manfaat sudah berjalan cukup baik, namun beliau sering menemukan masih sering penerima manfaat melanggar tata tertib balai dan disiplin dalam berkomunikasi seperti : kabur, tidak mengikuti program dan melontarkan kata-kata kasar¹⁷.

Pernyataan-pernyataan dari informan di atas seralasan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, bahwa secara keseluruhan efektifitas penerapan

¹⁶ Samsul Hadi, S.Pd, *Selaku Kepala Seksi Layanan Rehabilitasi Sosial BRSAMPK Paramita Mataram, wawancara* Pada Tanggal 12 Mei 2022

¹⁷ Muhammad Fani, *Selaku Pengasuh Asrama Putra BRSAMPK Paramita Mataram, Wawancara* Pada Tanggal 17 Juni 2022

disiplin terhadap perubahan perilaku penerima manfaat BRSAMPK Paramita Mataram memang sudah berjalan cukup baik, hanya saja masih ada penerima manfaat yang melakukan pelanggaran-pelanggaran, seperti halnya masih ada penerima manfaat yang melanggar dibagian disiplin waktu dan disiplin dalam berpakaian, kabur, tidak mengikuti program balai dan melontarkan kata-kata kasar sehingga akibat dari pelanggaran-pelanggaran yang penerima manfaat lakukan menjadi faktor penghambat efektifitas penerapan disiplin terhadap perubahan perilaku anak penerima manfaat BRSAMPK Paramita Mataram.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa penerapan disiplin belum efektif terhadap perubahan perilaku anak penerima manfaat di BRSAMPK Paramita Mataram yang di dapat dari hasil uji regresi linier sederhana yang apabila ada tanda (-) pada koefisien regresi menunjukkan adanya pengaruh negatif variabel (X) terhadap variabel (Y) berdasarkan hasil dari pengujian uji hipotesis diperoleh konstan sebesar 112,562, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Prilaku adalah sebesar 112,562 dan Koefisien regresi X sebesar -0,049 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Disiplin, maka nilai Prilaku bertambah sebesar -0,049. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah negatif. Maka dari itu sesuai dengan hasil penelitian tentang efektifitas penerapan disiplin tidak terlalu efektif merubah perilaku penerima manfaat, dapat dilihat mulai dari tata cara bertutur kata dan cara bersikap sehari-hari selama di Balai. Dan adapun dampak dari penerapan disiplin memang memiliki sisi positif dan negatif, positif bagi mereka yang sadar akan kesalahan yang telah di perbuat dan memiliki keinginan untuk menjadi lebih baik lalu negatif bagi mereka yang merasa tertekan dan tidak nyaman terhadap pendisiplinan yang balai terapkan untuk memberikan kesadaran terhadap kesalahan yang mereka telah perbuat sehingga menjadi faktor-faktor penghambat dari ke efektifan penerapan disiplin terhadap diri mereka. Namun terlepas dari itu Balai akan selalu memberikan pengasuhan untuk menjadikan anak-anak penerima manfaat menjadi orang yang bermanfaat setelah keluarnya dari balai dengan mengharapakan penerima manfaat menerapkan setiap hal positif yang si peroleh selama di Balai setelah di rumah.

Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, 2008, edisi. Ke-4.
- Dolet, Unaradjan. 2018. *Manajemen Disiplin*, Jakarta: PT Grasindo.
- Imaniyah. 2010. *Efektifitas Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran Di SMP Islamiyah Ciputat*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Jannah, Miftahul. 2016. *Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam*, Universitas Islam Negri Ar-Raniry Banda Aceh, Jurnal Psikoislamedia, Vol.1, No.1, April.
- Kamaruddin. 2016. *Membangun Kesadaran dan Ketaatan Hukum Masyarakat Perspektif Law Enforcement*, IAIN Kendari, Jurnal Al-‘Adl: Vol.9, No.2, Juli.
- Ma’ruf, Abdullah. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Aswaja Presindo, Cet. Ke-1.
- Sari, Wasi Aqna.2009. *Upaya Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VIII Di SMPN 11 Semarang 2008/2009*, Skripsi Universitas Negri Semarang.
- Satjipto, Rahardjo. 2008. *Biarkan Hukum Mengalir*, Jakarta: Kompas.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alvabeta, cet. Ke19.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alvabeta, cet. Ke-11.
- Syahrum. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cipta Pustaka Media.